

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kontestasi pemilihan calon Gubernur dan calon wakil Gubernur Jawa Timur pada tahun 2024 menjadi sebuah fenomena pemilihan umum serentak yang mampu menarik berbagai perhatian. Selain adanya penampilan berbagai figur politik, pemilihan mencerminkan sebuah perubahan dan harapan masyarakat terhadap pemimpin daerah. Partisipasi masyarakat publik dalam memeriahkan ajang politik dan ditambah kehadiran calon dengan latar belakang yang berbeda, menyajikan pagelaran ajang politik lebih menarik khususnya daerah Jawa Timur. Pembagian kekuasaan menurut fungsinya memiliki kaitan dengan Trias Politika. Trias Politika ini sendiri memiliki peran dalam kekuasaan negara, Legislatif memiliki kuasa dalam membuat serta mengatur undang-undang, Yudikatif mempunyai kuasa untuk menjalankan sebuah undang-undang, dan Eksekutif memiliki peran dalam pengadilan kepada orang-orang yang melakukan pelanggaran terhadap Undang-Undang (Isnaeni, 2021: 83).

Pada musim politik 2024 selain penyelenggaraan pemilihan calon Presiden dan wakil Presiden awal tahun, tidak kalah menarik dengan digelarnya pelaksanaan kontestasi pemilihan gubernur Jawa Timur dengan munculnya tiga calon srikandi, hal ini dapat memicu berbagai isu mengenai stereotip gender dalam struktur kepemimpinan. Hal ini menunjukkan dalam perebutan puncak pimpinan Jawa Timur semakin menarik dalam perebutan kekuasaan. Perebutan bakal calon gubernur dan calon wakil gubernur Jawa Timur 2024 telah dikonfirmasi bahwa, Khofifah Indar Parawansa dan Emil Elestianto Dardak diusung oleh partai Koalisi Indonesia Maju (KIM Plus) yakni PAN, Gerindra, Golkar, Demokrat, PPP, PSI, PKS Perindo, Nasdem, Partai Buruh, Partai Gelora, PBB, PKN, Partai Garuda dan Partai Prima yang belum lolos verifikasi. Kemudian Tri Rismaharini dan Zahrul Azhar Asumta (Gus Hans) diusung oleh partai PDI Perjuangan dan Partai Hanura. Sementara untuk calon lainnya diisi oleh Luluk Hamidah dan Lukmanul Khakim diusung partai PKB (Faiq Azmi, 2024).

Selanjutnya Komisi Pemilihan Umum (KPU) Jatim menggelar Rapat Pleno Terbuka Pelaksanaan Pengundian Nomor Urut calon Gubernur dan calon Wakil Gubernur Jawa Timur pada pemilihan yang digelar serentak tahun 2024 di Surabaya pada hari Senin 23 September 2024 pukul 2 (dua) siang. Dalam acara tersebut pelaksanaan rapat pleno dipimpin oleh Ketua KPU Jatim dan juga membacakan tata tertib sekaligus mekanisme pengambilan nomor urut kontestasi Pilgub Jatim 2024. Hasil rapat pleno, calon wakil Gubernur Luluk Nur Hamidah dan calon wakil Gubernur Lukmanul Khakim, mendapatkan nomor urut 1 (satu). Pasangan ini mendapat dukungan dari partai politik pemenang Pileg (Pemilihan Legislatif) Jawa Timur yaitu PKB (Partai Kebangkitan Bangsa). Selanjutnya pasangan calon Gubernur Tri Rismaharini (Risma) bersama calon wakilnya Zahrul Azhar Asumta (Gus Hans) dengan mendapatkan nomor urut 3 (tiga). Pasangan ini diusung oleh partai politik yaitu PDIP (Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan) dan Hanura, dan Partai Ummat. Kemudian di sisi pertahanan calon Gubernur, ada Khofifah Indar Parawansah dan calon wakil Gubernur Emil Elestianto Dardak yang mendapatkan nomor urut 2 (dua), duet Paslon ini mendapatkan dukungan dari Koalisi Indonesia Maju (KIM plus) yang diisi oleh 14 (empat belas) partai politik diantaranya, PAN, Gerindra, Golkar, Demokrat, PPP, PSI, PKS Perindo, Nasdem, Partai Buruh, Partai Gelora, PBB, PKN, Partai Garuda dan Partai Prima. "Rapat pleno terbuka pengundian dan penetapan nomor urut dinyatakan dibuka dan terbuka untuk umum" ujar ketua umum KPU Jawa Timur (Dinas Kominfo Jawa Timur, 2024).

Pada penetapan Dasar Undang-Undang 32/2004 mengenai Pemerintahan Daerah, tepat periode 2005-2008, pemilihan kepala daerah secara langsung pertama kali digelar di Indonesia. Undang-undang yang mengatur pemilihan ini mengalami beberapa perubahan selama periode tersebut. Poin paling penting dimana hanya partai politik yang berhak mengajukan calon kepala daerah. Artinya, partai politik memegang kendali penuh dalam merekomendasikan bakal calon yang bisa ikut dalam pemilihan yang diusung. Organisasi masyarakat, kelompok masyarakat, atau individu lain tidak memiliki akses langsung untuk mencalonkan diri. Ini membuat

partai politik menjadi sangat kuat dan berpengaruh dalam proses demokrasi di tingkat daerah (Peraturan Pemerintah RI, 2014: 1).

Pemilihan Umum merupakan sebuah bentuk perwujudan yang berasal dari kedaulatan rakyat, dimana kehendak mutlak negara Indonesia setelah mengubah Indonesia menjadi negara demokrasi. Nilai pada demokrasi pemilu memiliki sebuah penyelenggaraan yang sesuai dengan kandungan kepastian hukum, dalam setiap tahapan penyelenggaraan pemilu didasarkan sebuah azas yang demokratis dimana pemilihan umum langsung dan rahasia (*luber*), jujur serta adil (*jurdil*) dan akuntabel (*free and fairlection*), dalam sebuah proses penyelenggaraan pemilu terdapat sistem pengawasan guna menjadi sebuah jaminan dalam pelaksanaan pemilu dan juga sebuah ketentuan hasil yang akurat sesuai dengan hasil pilihan pemilih (*electoral integrity*). Partai politik memiliki peran yang sangat krusial dalam sebuah sistem demokrasi, meritokrasi partai politik menjadi sebuah aspirasi bagi masyarakat, partai politik salah satunya menjadi sebuah penggerak perubahan dalam pembangunan. Tujuan dan fungsi partai politik dalam undang-undang disebutkan bahwa salah satu tujuan khusus parpol adalah meningkatkan partisipasi politik anggota dan masyarakat dalam rangka penyelenggaraan kegiatan politik dan pemerintahan serat mampu menyampaikan aspirasi masyarakat terhadap pemerintahan (Peraturan Pemerintah RI, 2008: 1).

Oleh karena itu, peran media pada politik elektoral sangat berdampak langsung, karena peran media yang sering digunakan sebagai alat untuk membangun citra atau memberikan status tertentu demi kepentingan pribadi redaktur. Dalam konteks ini, media berfungsi sebagai pengingat, instrumen, dan sarana edukasi bagi masyarakat. Selain itu, media juga berperan dalam mendeteksi perilaku yang menyimpang dan subversif, serta menyampaikan informasi yang relevan untuk meningkatkan kesadaran publik. Dengan demikian media massa mendorong kebudayaan menjadi terpolarisasi terhadap penyajian sebuah berita mengenai politik elektoral (Musfialdy, 2015: 73). Peran dominan media yang sangat penting dalam ajang musim politik lebih tepatnya Jawa Timur, hal tersebut menarik untuk diulik. Penyajian media dalam menyajikan sebuah berita sangat variatif, hal tersebut menimbulkan beberapa perbedaan sudut pandang di berbagai

media. Kekuasaan dijadikan kepentingan dalam pragmatisme politik, sehingga hal tersebut menjadi manifestasi dalam ajang hanya untuk berkuasa. Padahal dalam pengertian idealnya berkuasa hanyalah media jembatan guna dapat menciptakan tatanan masyarakat ideal, sesuai dengan *value* yang diikuti oleh partai politik melalui media (Firmanzah, 2008: 22).

Pada dasarnya, media mempunyai peran sebagai harapan masyarakat dalam memahami berbagai isu penting, akan kebutuhan masyarakat Jawa Timur. Dari isu-isu tersebut, akan muncul sebuah agenda media yang dilakukan oleh *Jawapos.com* dan *Kompas.id* dalam menyajikan sebuah pemberitaan. Peran sentral media dalam kontestasi pagelaran politik ini menentukan parameter terhadap elektabilitas, semakin media memberitakan isu sosial politik khalayak akan mudah memahami bahwa porsi yang disajikan oleh media berupa pemberitaan, akan memiliki dampak terhadap porsi politik. Adanya sebuah dinamika dan sosok kekuatan yang mempengaruhi realitas kecenderungan ruang publik di Indonesia, media merupakan sebuah *locus publicus* dalam hal tersebut menentukan sebuah watak dan isi kultur masyarakat, hal tersebut “ruang publik” meliputi berbagai kajian diantaranya cara berpikir, sikap, dan sebagainya. Hal tersebut media dengan mudah menentukan sebuah kecenderungan peradaban masyarakat (Nyarwi Ahmad, 2010: 22).

Demikian pula penyajian sebuah berita menjadi hal patut diperhatikan, netralitas dan independensi dalam sebuah media menjadi hal yang sangat berkaitan. Jurnalisme merupakan sebuah disiplin ilmu kegiatan yang diantaranya, mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan lewat penggunaan media. Dalam sebuah jurnalisme terkandung makna idealisme, atau ideologi yang mana sebuah usaha memberikan informasi untuk pemberdayaan masyarakat. Lebih lanjut menurut Siregar pada tahun (2013), dalam jurnalisme dan bentuk kegiatan jurnalisme, terdapat prinsip independensi dan netralitas yang mestinya ditegakkan. Independen dalam maknanya yaitu melaksanakan ideologi kemerdekaan jurnalisme, berbeda dengan netral yang maknanya sendiri merupakan berimbang, akurat, dan tidak condong kemanapun kecuali demi kepentingan publik. Dalam hal ini bahwa independensi dan netralitas benar-benar harus dilihat sebagai

sesuatu yang berbeda, tapi sebuah satu kesatuan yang berbeda. Demi mewujudkan media yang baik kedua prinsip tersebut harus dijalankan, oleh sebab itu KEJ (Kode Etik Jurnalistik) yang disahkan Dewan Pers kemudian merumuskan sebuah tarikan napas: “Wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang, dan tidak beritikad buruk.” Dalam tafsiran tersebut sangat jelas, prinsip kedua tersebut independensi dan netralitas harus dijalankan dengan baik (Dewan Pers, 2014: 30).

Sementara itu perkembangan teknologi telah mempermudah masyarakat dalam mencari berita, yang mendorong mereka untuk lebih efisien dan selektif dalam mengakses informasi. Internet kini tidak hanya mampu menyampaikan berbagai informasi, tetapi juga menciptakan sebuah dunia baru dan mengubah realitas kehidupan manusia. Menurut Bungin (2006), internet merupakan hasil konvergensi dari berbagai teknologi penting sebelumnya, seperti komputer, televisi, radio, dan telepon. Sementara itu, Koyo, Mori, dan Takano dalam Sultoni (2013), mengungkapkan bahwa internet memiliki keistimewaan, yaitu pertama, sifatnya bebas; kedua, internet terus berkembang mengikuti perubahan waktu; dan ketiga, internet bersifat interaktif (Indriyani, 2020: 158).

Hal tersebut didukung dengan adanya sebuah data dari APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) tahun 2024, jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 221,56 juta orang, atau sekitar 79,5% dari total populasi sebesar 278,7 juta jiwa. Tren ini menunjukkan peningkatan konsisten setiap tahun, dari tingkat penetrasi 64,8% pada 2018 hingga 78,19% di 2023 dan 79,5% pada 2024. Pengguna internet didominasi oleh generasi Z (kelahiran 1997–2012) yang berkontribusi sebesar 34,4%, diikuti generasi milenial (1981–1996) sebanyak 30,62%. Sebagian besar pengguna berada di wilayah urban dengan kontribusi 69,5%, sementara wilayah rural menyumbang 30,5%. Jika dirinci per wilayah, Pulau Jawa menjadi penyumbang terbesar dengan 57,82% pengguna internet. Informasi ini menggambarkan perkembangan internet yang pesat dan perannya dalam kehidupan masyarakat Indonesia (APJII, Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2024).

Dari data tersebut peneliti mengetahui serta memiliki urgensi bahwa media memiliki popularitas yang tinggi sehingga dalam penelitian ini dijadikan sebagai objek penelitian. Selain popularitas, ada juga hal menjadi sebuah pertimbangan pada perbedaan segmentasi, Jawa Pos memiliki pendekatan pemberitaan yang lebih tersegmentasi berdasarkan wilayah yaitu Radar. Melalui jaringan Radar Jawa Pos, media ini menggali dan menyajikan data berita dari berbagai daerah, sehingga informasi yang dihasilkan cenderung mendalam dan relevan dengan kebutuhan pembaca lokal. Di sisi lain, *Kompas.id* mengadopsi pendekatan yang lebih universal, dengan fokus pada isu-isu yang bersifat nasional. Dalam konteks pemberitaan mengenai pemilihan Gubernur Jawa Timur, Kompas lebih menyoroti aspek-aspek strategis yang berpengaruh secara nasional, seperti dampak kebijakan, dinamika politik antar partai, atau implikasi terhadap tata kelola pemerintahan yang lebih luas. Oleh sebab itu kedua media tersebut menarik untuk dijadikan kajian objek penelitian terhadap pelaksanaan kontestasi pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Timur pada periode bulan September hingga November 2024.

Sehingga media *online* menjadi sumber data utama dalam penelitian ini karena menyajikan agenda media dari Jawapos.com dan Kompas.id. Pertama, media *online* menyediakan kemudahan navigasi, memungkinkan peneliti untuk menemukan informasi yang dibutuhkan dengan cepat melalui berbagai fitur pencarian dan indeksasi yang terstruktur. Tidak seperti media cetak, media *online* memungkinkan akses langsung ke artikel dan berita dari berbagai sumber, serta menawarkan opsi pengarsipan yang lebih terorganisir dan mudah diakses kembali dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, media *online* juga memberikan kemudahan dalam pembaruan informasi secara real-time. Dalam hal ini, peneliti dapat memperoleh data yang lebih aktual dan relevan dengan kondisi yang sedang berlangsung tanpa batasan waktu penerbitan atau distribusi fisik. Hal ini tentu memperkaya pemahaman tentang fenomena yang sedang diteliti, khususnya dalam konteks pemberitaan yang terus berkembang. Media *online* juga mendukung upaya berkelanjutan dan ramah lingkungan karena mengurangi penggunaan kertas dan sumber daya lainnya yang dibutuhkan dalam produksi media cetak. Selain efisien

secara ekonomi, media online mengurangi dampak lingkungan, sejalan dengan inisiatif global untuk beralih ke platform yang lebih ramah lingkungan.

Pada penelitian ini, media *online Jawapos.com* dan *Kompas.id* menjadi objek analisis. Keduanya merupakan sumber informasi yang kredibel dan memiliki struktur pengarsipan yang memungkinkan penelitian jangka panjang dengan kemudahan akses terhadap data berita. Dari sisi akademis, media *online* ini memiliki peranan penting dalam menyediakan data yang *up-to-date* dan dapat diandalkan, mendukung analisis yang lebih mendalam dalam penelitian ini.

Jawa Pos salah satu media dengan oplah terbesar di Jawa Timur, dengan berjumlah rata-rata 6.800 eksemplar, berdiri dan berpusat di Surabaya sejak tahun 1994 pada tanggal 1 Juli. Jawa Pos sendiri merupakan media yang kredibel dan memiliki reputasi yang bagus, ditambah dengan adanya inovasi baru Jawa Pos menjadi media yang memiliki jangkauan yang luas di seluruh Indonesia, khususnya Jawa Timur sebagai objek kajian penelitian pelaksanaan pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Timur. Semakin berkembangnya era digitalisasi Jawa Pos memulai melakukan perluasan korporasi dengan mengeluarkan produk inovasi terbarunya dimana Jawa Pos menghadirkan media *online* sebagai alternatif baru bagi pembaca (Lintang Citra Christiani, 2015: 205). Selain itu hadir juga media Harian Kompas sebagai kompetitor dari Jawa Pos yaitu Harian Kompas, Harian Kompas sendiri terbit pertama kali pada tahun 1965 tepat pada bulan Juni tanggal 28. Harian Kompas yang berbasis cetak memproduksi jumlah koran yang banyak dengan rata-rata 290.000 eksemplar, seiring berkembangnya digitalisasi Harian Kompas kini membuat inovasi terbarunya dengan mendatangkan media *online*, dimana media *online* ini diharapkan mampu memberikan sebuah inovasi terbaru kepada konsumen diharapkan dapat menarik minat pembaca dalam menerima sebuah informasi yang kredibel pada era digitalisasi (Kompas.id, 2023). Platform Harian Kompas dapat diakses oleh seluruh masyarakat. Namun, beberapa berita eksklusif dan mendalam mengharuskan pembaca untuk mendaftar dan berlangganan sebagai anggota di platform *Kompas.id*. Hal serupa juga berlaku pada Jawa Pos, di mana berita investigatif dan mendalam disajikan secara eksklusif melalui akses premium yang tersedia di platform mereka.

Berdasarkan topik mengenai media, salah satu pendekatan yang memiliki kaitan erat dengan *agenda setting* media adalah *framing* (pembingkai), analisis *framing* sendiri merupakan bagaimana media dalam membingkai sebuah isu demi kepentingan media itu sendiri. Sebagai salah satu metode analisis media yang keterbaruan atau relatif *newmedia*, analisis framing berkembang dengan perspektif baru yaitu perspektif konstruktivisme. Paradigma ini menyediakan sudut pandang yang berbeda terhadap sebuah pemberitaan media. Framing merupakan metode guna mengkaji kerja media menyajikan suatu peristiwa, isu, atau fenomena. Dalam hal ini media bukan hanya memaparkan sebuah fakta, tetapi juga menyajikan sudut pandang, kata-kata, dan gambar tertentu untuk membentuk pemahaman publik terhadap suatu peristiwa. Proses pemilihan dan penonjolan aspek-aspek ini disebut *framing* (Eriyanto, 2002: 11).

Keterkaitan Framing serta Agenda Setting dengan politik sangat relevan, hal ini telah dikaji dalam ruang komunikasi politik, media menjadi hal yang penting dimana media menjadi senjata politik dalam memperebutkan kekuasaan. Kampanye politik menjadi sebuah bentuk sebuah aplikasi dari komunikasi politik yang dijalankan oleh kelompok guna menciptakan *branding* citra positif terhadap masyarakat. Perspektif lembaga partai politik merupakan hal penting guna berpartisipasi aktif dalam bentuk komunikasi politik dimana media digunakan sebagai peran utama dalam pelaksanaan kampanye. Karena pada dasarnya media dapat menjadi *channel* guna mempresentasikan berita yang ideal, mengukur opini publik, dan mendapatkan sebuah dukungan yang berasal dari publik kepada kandidat politiknya (Ritonga, 2023: 35).

Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui lebih mendalam mengenai perspektif dari kedua media tersebut yang berfokus terhadap media *online* dari *Jawapos.com* dan *Kompas.id*, khususnya edisi bulan September hingga November, karena dalam periode tersebut merupakan momentum gencar-gencarnya media dalam memeriahkan gelaran kontestasi calon Gubernur dan calon wakil Gubernur Jawa Timur 2024. Hal ini didasari dengan fakta dan realitas kepemimpinan dalam perusahaan media itu sendiri. Selain itu terdapat beberapa peran personal dari tokoh

dalam sebuah media yang nantinya akan memunculkan sebuah konstruksi yang tersaji, baik dalam gaya sebuah penulisan, netralitas, maupun independensi.

Berpijak dari Penelitian sebelumnya, penelitian yang menggunakan analisis framing untuk mengkaji bagaimana sebuah media membingkai peristiwa kontestasi Pemilihan Gubernur Jawa Timur 2018 pada surat kabar harian online *Jawapos.com*, *Surya.com*, dan *Tempo.co* dengan menggunakan analisis Robert N. Entman, analisis Teks *Define Problems*, *Diagnose Causes*, *Make Moral Judgement*, dan *Treatment Recommendation*. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, selain sama halnya menggunakan analisis framing Robert N. Entman penelitian ini menawarkan pembaruan dengan memfokuskan pada bagaimana agenda media yang dilakukan oleh *Jawapos.com* dan *Kompas.id* melalui analisis framing Robert N Entman dan teori Agenda Setting Maxwell McComb dan Donald L Shaw. Sehingga nantinya penelitian ini akan menghasilkan luaran analisis sudut pandang lebih luas terhadap objek yang dianalisis. Melalui kedua teori tersebut, peristiwa kontestasi Pemilihan Gubernur Jawa Timur 2024, nantinya akan menjadi sebuah temuan baru dan memberikan sebuah *Research Gap* yang luas dengan didasari hasil temuan yang berbeda.

Selain itu hal yang melatar belakangi dalam pembaruan subjek penelitian dan teori dalam sebuah penelitian, dengan adanya perpres jurnalisme bahwa sebuah pemberitaan yang baik merupakan berita yang diolah dan dikonfirmasi melalui narasumber, kebanyakan informasi yang beredar di sosial media kurang berkualitas dan kurangnya konfirmasi yang valid, serta kurangnya investigasi mendalam terhadap penyajian data. Selain itu hal yang membedakan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat periode pelaksanaan kontestasi pemilihan gubernur, dalam penelitian sebelumnya pelaksanaan tepat pada periode 2018, sedangkan penelitian terbaru menyajikan pelaksanaan periode tahun 2024. Peneliti ingin melihat lebih bagaimana *Framing* dan *Agenda Setting* media *Jawapos.com* dan *Kompas.id* yang memberitakan pemberitaan terhadap Pemilihan tiga srikandi dalam kontestasi pemilihan calon Gubernur dan calon wakil Gubernur Jawa Timur pada tahun 2024 khususnya periode bulan September hingga bulan November.

1.2 Rumusan Masalah

Maka muncul sebuah rumusan masalah:

1. Bagaimana *framing* media online *Jawapos.com* dan *Kompas.id* terhadap pemberitaan terkait Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Timur periode 2024/2029?
2. Bagaimana *Agenda Setting* media online *Jawapos.com* dan *Kompas.id* terhadap pemberitaan terkait Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Timur periode 2024/2029?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu menganalisis bagaimana Framing dan Agenda Setting oleh media online *Jawapos.com* dan *Kompas.id* terhadap pemberitaan Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Timur periode 2024/2029. Dengan melalui produk digital dari kedua media tersebut periode bulan September hingga November, yang menggunakan pisau analisis Robert N. Entman, model analisis Teks *Define Problems, Diagnose Causes, Make Moral Judgement, dan Treatment Recommendation* dan atas dasar 4 prinsip *Agenda Setting* media oleh Maxwell McComb dan Donald L Shaw.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

1. Peneliti
 - a. Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi peneliti mengenai proses apa saja yang menjadi penting dalam frame dan agenda media sebuah berita terhadap fenomena yang sedang terjadi.
 - b. Mampu mengimplementasikan ilmu serta teori *Agenda Setting* sebuah media yang didapatkan selama masa studi perkuliahan.
2. Pengetahuan
 - a. Sebagai karya tulis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah dampak dan kontribusi yang bermakna baik dalam pengembangan lingkup ilmu komunikasi mengenai analisis Framing Robert N. Entman dan Agenda Setting Maxwell McComb dan Donald L Shaw.

- b. Penelitian ini juga diharapkan sebagai bahan informasi serta sumber penggalian data bagi mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Budaya Universitas Trunojoyo Madura, sebagai bahan peningkatan level pengetahuan terhadap penelitian analisis Framing Robert N. Entman dan Agenda Setting Maxwell McComb & Donald L Shaw.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Media
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pengetahuan dan evaluasi bagi media, Ilmu Komunikasi, Jurnalistik, serta pihak terkait, khususnya dalam memahami analisis *Framing* dan *Agenda Setting* terhadap pemberitaan isu sosial politik. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi untuk pengembangan kajian media online di masa mendatang.
2. Pembaca
 - a. Hasil dari penelitian ini nantinya akan memberikan sebuah pengetahuan dan wawasan terhadap Analisis Framing dan Agenda *Setting* media terhadap isu sosial politik.